

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab terakhir berisi simpulan dan rekomendasi dari penelitian ini. Simpulan dibuat berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disajikan pada bab empat sebelumnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media film sebagai bahan pengamatan bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain juga teori pelanggaran prinsip kerja sama oleh Grice (1975). Selain itu, penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kajian pelanggaran prinsip kerja sama.

#### **5.1 Simpulan**

Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan pembicara pada saat menyampaikan sesuatu kepada lawan bicaranya. Prinsip kerja sama mensyaratkan partisipan berbicara sesuai dengan apa yang dibutuhkan, pernyataan benar dan dapat dibuktikan, relevan dengan apa yang dibicarakan, dan pernyataan singkat juga padat serta mudah dipahami. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan terkait pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh utama pada film *Our Little Sister* (2015) sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama terjadi dalam tuturan keempat tokoh utama pada film *Our Little Sister*, di antaranya pelanggaran terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Berdasarkan analisis data mengenai jenis-jenis pelanggaran diketahui bahwa tokoh melakukan jenis pelanggaran, (1) *flouting* (pengabaian), (2) *violating* (pelanggaran), dan (3) *infringing* (pelanggaran tak disengaja).
2. Faktor-faktor yang memengaruhi tuturan tokoh sehingga dikategorikan sebagai pelanggaran prinsip kerja sama disebabkan oleh faktor emosional, faktor empati, dan ketidakinginan untuk berinteraksi. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dilakukan bukan hanya karena tokoh tidak mematuhi maksim percakapan. Beberapa tujuan ketika tokoh melakukan pelanggaran

di antaranya karena ingin memberikan informasi, menunjukkan sikap ramah, menambahkan maksud tertentu, menyembunyikan sesuatu, menciptakan sebuah lelucon serta menghindari topik pembicaraan.

Fenomena pelanggaran maksim dari prinsip kerja sama ini dapat terjadi dalam percakapan sehari-hari. Menyadari bahwa komunikasi menjadi sebuah kebutuhan sosial bagi manusia, tentu setiap individu akan berusaha menyampaikan agar maksud tujuannya dapat tersampaikan dengan baik ke pendengar. Meskipun penutur melakukan pelanggaran prinsip kerja sama, selama peserta percakapan (penutur dan petutur) memiliki pengetahuan yang sama, komunikasi masih dapat berjalan dengan baik dan lancar (Citra, 2021; Dwiwiyanto, *et.al.*, 2021).

## 5.2 Rekomendasi

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kajian pelanggaran prinsip kerja sama. Pertama, akan lebih baik bagi peneliti memiliki landasan teori juga referensi yang lebih banyak mengenai tema tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Kedua, karena penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data, pada penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa dengan memilih tema film menarik lainnya yang dapat dikaji lebih lanjut dengan teori prinsip kerja sama. Selain itu, juga dapat menggunakan jenis data yang relevan dan natural dalam mewakili percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Jepang atau bahkan orang Jepang sesungguhnya baik penggunaan bahasa dilakukan secara lisan maupun tulisan, seperti misalnya data wawancara, *variety show*, corpus, chat percakapan, wacana, karya sastra, dan lain sebagainya.